

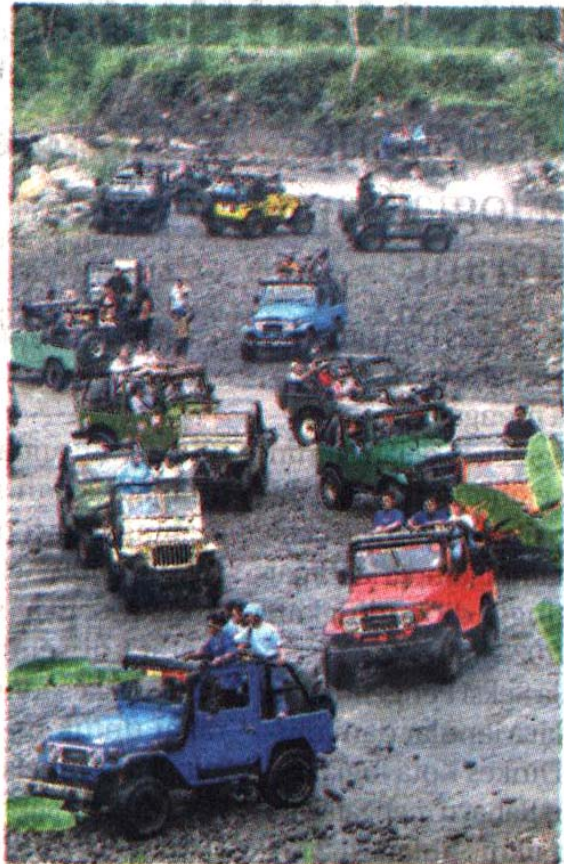


Kemacetan dan Sampah Jangan Sampai Dikenang Wisatawan

DIJ menjadi salah satu tujuan utama wisata selama liburan Nataru. Sejak Jumat (20/12), jalanan kawasan wisata di Kota Jogja sudah mulai dipadati kendaraan pribadi. Kawasan Gumaton (Tugu, Malioboro, Kraton) menjadi destinasi yang cukup banyak dikunjungi wisatawan.

Kepadatan wisatawan yang membeludak di sejumlah titik menyebabkan kemacetan di berbagai ruas jalan utama. Hal ini membuat sebagian warga Jogja memilih untuk tetap berada di rumah selama masa liburan ■

*Baca **Kemacetan...** Hal 7*



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

DIMINATI: Wisatawan menggunakan jasa jip wisata Merapi saat berlibur di kawasan Kali Kuning, Cangkringan, Sleman (25/12).

Kemacetan dan Sampah Jangan Sampai Dikenang Wisatawan

Sambungan dari hal 1

"Kalau terpaksa keluar rumah, saya lebih memilih menggunakan sepeda motor untuk menghindari kemacetan," ujar Chrisna Ardianto, 29, warga Klitren, Gondokusuman, Kota Jogja, Sabtu (28/12).

Dia juga menyebut, sebagai seorang pekerja dirinya juga ingin merasakan suasana liburan. Maka dari itu, menurutnya, anjuran pemerintah untuk tetap berada di rumah selama musim liburan justru dianggap kurang masuk akal dan kurang tepat. "Tetap keluar rumah sih, tapi tergantung situasi dan kondisi. Misalnya keluar rumah di jam-jam yang minim kemacetan," katanya.

Chrisna mengakui, ia sedikit banyak terganggu oleh kemacetan yang ditimbulkan karena menumpuknya volume kendaraan. Sebab jalan di sekitaran rumahnya bisa dibilang adalah ruas jalan utama, yakni Jalan Dr Wahidin Sudirohusodo, Kota Jogja. "Merasakan macet juga di beberapa titik seperti di Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Dr Sutomo, dan Jalan Laksa Adisucipto," tuturnya.

Menurutnya, banyaknya

wisatawan yang memilih Jogja sebagai destinasi liburan sebenarnya bagus. Hanya saja, dia menyebut pemerintah seharusnya bisa memfasilitasi dan melakukan tindakan preventif untuk meminimalisasi dampak dari membeludaknya wisatawan yang datang ke Jogja. "Misalnya sampah dan kemacetan," ucap Chrisna.

Sementara itu, warga Gondomanan, Kota Jogja, Dicky Mahendra, 31, cukup mengeluhkan dengan kemacetan yang terjadi. Dia hendak menuju rumah saudaranya yang berada di kawasan Jombor, Sleman, namun beberapa kali terjebak macet. Mulai di Jalan Mataram sampai Jalan Magelang.

"Biasanya paling 20 menit sampai, ini hampir satu jam perjalanan. Mungkin karena libur, jadi banyak orang yang datang ke Jogja," katanya.

Dicky mengaku, sebelumnya telah mendengar jika pemerintah daerah mengimbau warga lokal untuk tetap di rumah selama liburan. Hal ini ditujukan agar memberikan kesempatan bagi para wisatawan menikmati liburan di Jogja. Namun menurutnya, imbauan itu agak ganjil

ditujukan kepada warga.

Sebab banyak warga lokal juga masih memiliki pekerjaan saat masa libur. Ada juga yang sama-sama ingin menikmati wisata di hari libur bersama keluarga namun tidak jauh dari rumah.

Bantu Wisatawan saat Ada Kesulitan

Musim libur panjang Nataru hampir semua destinasi wisata di Jogjakarta digeruduk wisatawan. Tidak terkecuali wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul. Warga sekitar pun menyambut hangat kehadiran wisatawan.

Salah satunya Doni Kesuma. Warga Kalurahan Jepitu, Kapanewon Girisubo, ini tinggal di dekat wisata Pantai Wediombo. Menurutnya, Pantai Wediombo sering dikunjungi wisatawan, karena terkenal dengan hamparan pasir putih dan gugusan karang.

Pada musim libur Nataru ini, Doni menyebut, Pantai Wediombo memang cukup banyak dikunjungi oleh wisatawan luar daerah. Mayoritas wisatawan ingin menikmati pemandangan pantai yang indah dan menikmati kuliner seafood.

Sebagai warga sekitar, dia

memiliki komitmen untuk membantu wisatawan. Misal dari hal sepele, seperti membantu menunjukkan jalan ketika wisatawan bingung mencari jalan menuju destinasi wisata.

Kemudian juga memberi bantuan kepada wisatawan apabila ada yang kehabisan bensin atau ban bocor. Ketika menghadapi kasus seperti itu, Doni mengaku akan membantu untuk mencari bensin atau tambal ban terdekat.

"Sebagai warga yang tinggal di kawasan destinasi wisata tentu harus menjadi tuan rumah yang baik. Wajib memberi bantuan meskipun sepele, karena penghasilan warga juga berasal dari wisatawan," ujar Doni saat dikonfirmasi *Radar Jogja* kemarin (29/12).

Doni menyatakan, imbauan untuk menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan juga sering digaungkan oleh pemangku kepentingan. Baik pemerintahan di tingkat desa maupun kabupaten.

Sebagai masyarakat sekitar destinasi wisata, dia sangat mendukung hal itu. Lantaran kemajuan wilayah tempat tinggalnya juga banyak berasal dari kunjungan wisatawan. **(tyo/inu/laz/zi)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005